

SKRIPSI

FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI KERJA ANGGOTA KELUARGA PETANI DI DESA BANGOREJO KECAMATAN GUMUK MAS KABUPATEN JEMBER



Asal :
Terima :
No. Induk :
Pengkatalog :

Halaman
Perkiraan

5
Klass
306.3
WUC
P

Sri Wulandari

NIM : 990810101013

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2005

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI KERJA ANGGOTA KELUARGA PETANI
DI DESA BANGOREJO KECAMATAN GUMUKMAS
KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : SRI WULANDARI

N. I. M. : 990810101013

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

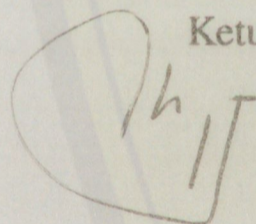
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

09 JULI 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

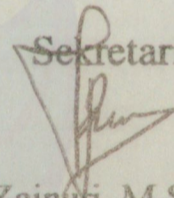
Ketua,



Dra. Nanik Istiyani, M.Si

NIP. 131 658 376

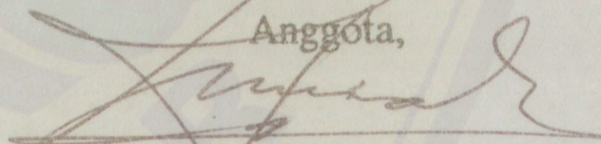
Sekretaris,



Drs. Zainuri, M.Si

NIP. 131 832 336

Anggota,



Drs. H. Achmad Oosyim, MP

NIP. 130 937 192



Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. H. Sarwedi, MM

NIP. 131 276 658

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Petani di Desa Bangorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

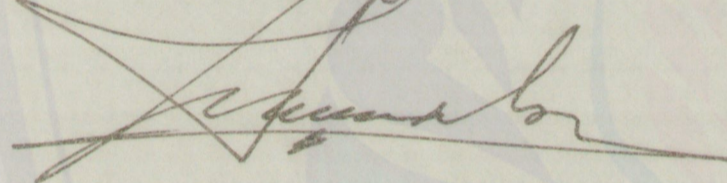
Nama Mahasiswa : Sri Wulandari

NIM : 990810101013

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

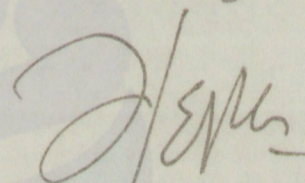
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



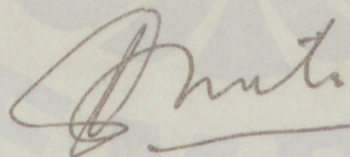
Drs. H. Achmad Qosyim, MP
NIP. 130 937 192

Pembimbing II



Herman Cahyo D, SE, MP
NIP. 132 232 442

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130 610 494

Tanggal Persetujuan : Juli 2005

MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”

(Qs. Alam Nasyrah : 6)

**“ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum
sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka
sendiri ”**

(Qs. Ar-Ra'd) : 11)

Pelajarilah ilmu

Barang siapa mempelajarinya karena Allah, itu taqwa

Menuntutnya, itu ibadah

Mengulang-ulangnya, itu tasbih

Membahasnya, itu jihad

Mengerjakannya orang yang tidak tahu, itu sedekah

Memberikannya kepada ahlinya, itu mendekatkan diri kepada Allah

(Ihya Al Ghozali)

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk:

Ayahanda H. Slamet, S.pd dan ibunda Hj. Ngadinem tercinta, yang selalu memberikan semangat, doa, dorongan dan kasih sayang yang besar kepada ananda.

Kakakku Eko dan adikku Wiwit dan Resa yang selalu memberikan semangat dan keceriaannya.

My Soulmate Dwi Nurcahya dan Amanda Salsa Patricia yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya.

Keluarga besar Wongso Dikoro atas doa-doanya.

Almamater yang tercinta.

ABSTRAKSI

Desa Bangorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember merupakan desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Penduduk yang bekerja pada sektor pertanian yaitu sebesar 10.237 jiwa atau sebesar 69,72%, yang bekerja sebagai petani sebanyak 6.214 jiwa atau 42,32% dan yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 4.023 jiwa atau 27,4%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani di Desa Bangorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi yaitu 72 dari 721 populasi, sampel yang digunakan adalah kepala keluarga petani dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang disertai uji asumsi klasik (Uji Ekonometrika) meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Dalam penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga secara serentak yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas F sebesar 0,000.

Secara parsial variabel-variabel tersebut juga berpengaruh secara nyata hal ini ditunjukkan dengan nilai masing-masing probabilitas t variabel bebas jumlah anggota keluarga yang masih sekolah memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,006, pendapatan kepala keluarga memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000 jumlah anggota keluarga memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,0016, sedangkan variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dengan probabilitas t sebesar 0,864. Dengan nilai b_0 sebesar 0,725, b_1 sebesar $-0,001$, b_2 sebesar $-0,068$, b_3 sebesar $-0,0000007656$ dan b_4 sebesar 0,042.

Kata kunci : Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga.

KATA PENGANTAR

Tiada yang lebih utama dilantunkan kecuali ungkapan rasa syukur yang sebesar-besarnya dipanjatkan kehadirat Allah SWT bahwa atas segala limpahan Rahmat, Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Petani di Desa Bangorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”*. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan tugas akhir Program S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dengan penuh kerendahan hati tetap penulis sadari bahwa dalam bidang keilmuan utamanya yang terkait dengan disiplin ilmu ekonomi, penulis merasakan banyaknya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki, sehingga pada gilirannya, walau skripsi ini dapat tersampaikan, namun keberadaannya tersaji dalam takaran yang jauh dari sempurna.

Walaupun demikian apapun adanya, tetap penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan pernah ada tanpa adanya bantuan dan pertolongan pihak ketiga utamanya berupa sumbangsih pemikiran, tenaga dan waktu. Untuk itulah pada kesempatan yang baik ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Drs. H Ach. Qosyim, MP selaku Dosen Pembimbing I dan Herman Cahyo Dhiarto, SE, MP selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan para Staf Administrasi yang telah memberikan fasilitas pelayanan akademis hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Strata ini dengan baik.
3. Bapak Drs. J. Sugiarto, SU selaku ketua Jurusan IESP.
4. Kepala Kantor Kecamatan Gumukmas dan seluruh Staf yang membantu memberikan data.
5. Kepala Desa Bangorejo dan seluruh pamong desa yang membantu memberikan data.

6. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat dan beserta staf yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Para petani dan buruh tani atas kerjasamanya.
8. Semua Pihak yang telah membantu baik langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pembacanya, walaupun masih banyak kekurangan karena keterbatasan dari penulis.

Jember, Juli 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5
II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1 Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja.....	7
2.2.2 Kesempatan Kerja.....	8
2.2.3 Tingkat Partisipasi Kerja.....	9
2.2.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga.....	11
2.2.4 Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Masih Sekolah Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga.....	11
2.2.5 Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga.....	12

2.3 Hipotesis.....	13
III. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Rancangan Penelitian.....	15
3.1.1 Jenis Penelitian.....	15
3.1.2 Unit Penelitian.....	15
3.1.3 Populasi	15
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	15
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.4 Metode Analisis Data.....	16
3.4.1 Uji Statistik.....	17
3.4.2 Uji Ekonometrika	20
1. Uji Multikolinearitas	20
2. Uji Heterokedastisitas.....	21
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	21
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	24
4.1.1 Keadaan Geografis	24
4.1.2 Keadaan dan Distribusi Penggunaan Tanah.....	24
4.1.3 Kondisi Pertanian	25
4.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi Penduduk	26
4.2.1 Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	26
4.2.2 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan.....	27
4.2.3 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	27
4.3 Sarana dan Prasarana.....	28
4.4 Gambaran Umum Variabel Penelitian	30
4.4.1 Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga.....	30
4.4.2 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga.....	32
4.4.3 Jumlah Anggota Keluarga Yang Masih Sekolah	33
4.4.3 Pendapatan Kepala Keluarga.....	33
4.4.4 Jumlah Anggota Keluarga	34

4.5 Analisis Data	35
4.5.1 Analisis Data Hasil Penelitian.....	35
4.5.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial.....	37
4.5.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama Atau Serentak.....	38
4.5.4 Uji Ekonometrika	39
1. Uji Multikolinearitas	39
2. Uji Heterokedastisitas.....	40
4.6 Pembahasan.....	41
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
5.1 Simpulan.....	44
5.2 Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

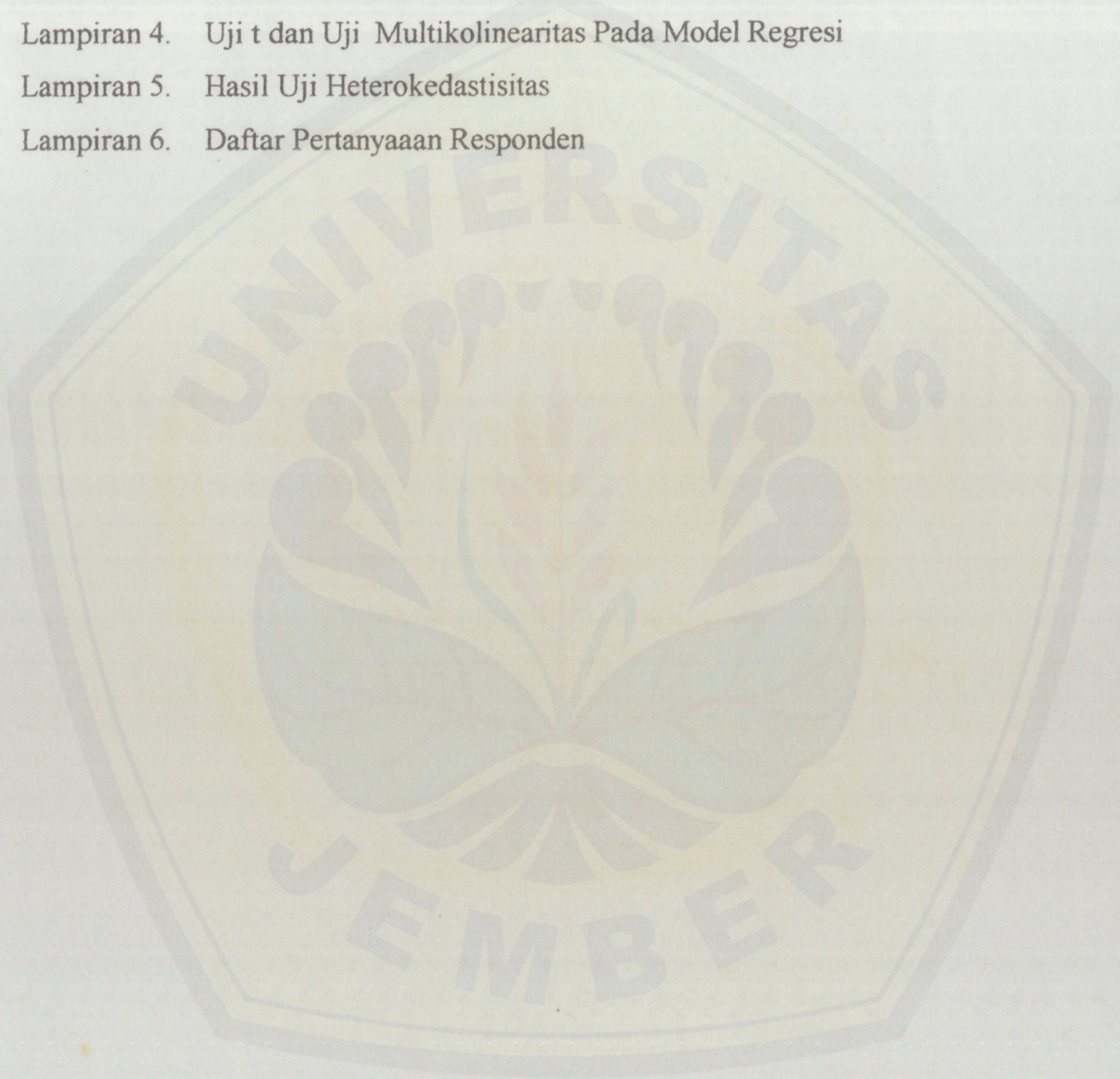
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL		HAL
1	Penggunaan Tanah di Desa Bangorejo Tahun 2004	25
2	Luas dan Jenis Tanaman semusum di Desa Bangorejo Tahun 2004	25
3	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Bangorejo Tahun 2004	26
4	Mata Pencaharian Penduduk di Desa Bangorejo Tahun 2004	27
5	Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Bangorejo Tahun 2004	28
6	Sarana dan Prasarana di Desa Bangorejo Tahun 2004	29
7	Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Responden di Desa Bangorejo Tahun 2004	30
8	Tingkat Partisipasi Kerja Istri Responden	31
9	Tingkat Partisipasi Kerja Anak Responden	31
10	Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bangorejo Tahun 2004	32
11	Jumlah Responden Menurut jumlah Anggota Keluarga Yang Masih Sekolah	33
12	Jumlah Responden Menuut Pendapatan Kepala Keluarga di Desa Bangorejo Tahun 2004	34
13	Jumlah Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga di Desa Bangorejo Tahunh 2004	34
14	Hasil Uji Multikolinearitas	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Hasil Penelitian
- Lampiran 2. Nilai Pendidikan Responden Dengan Skor
- Lampiran 3. Hasil Uji Regresi Berganda
- Lampiran 4. Uji t dan Uji Multikolinearitas Pada Model Regresi
- Lampiran 5. Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 6. Daftar Pertanyaaan Responden



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Pembangunan sendiri diartikan suatu proses perubahan yang terus menerus untuk menuju perbaikan di segala bidang kehidupan masyarakat yang berstandar pada seperangkat nilai-nilai yang dianut (Basri, 1995:99).

Pembangunan nasional suatu bangsa bertitik tolak pada pengembangan kualitas sumber daya manusia yang cukup besar merupakan modal pembangunan yang menguntungkan di segala bidang. Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar akan menentukan laju percepatan ekonomi, baik melalui peningkatan produktifitas maupun peningkatan pendapatan perkapita (Swasono dan Sulistyarningsih, 1987:10).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia ditujukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya melalui upaya-upaya pembangunan manusia sebagai insan masyarakat maupun sumber daya pembangunan. Pembangunan manusia sebagai insane menekankan pada pentingnya harkat, martabat, hak dan kewajiban. Sedangkan pembangunan manusia sebagai sumber daya pembangunan diartikan manusia sebagai pelaku pembangunan yang memiliki etos kerja yang berwawasan lingkungan (Tjiptoherijanto, 1996:54).

Tantangan pembangunan yang kita hadapi adalah bahwa kenyataan keberhasilan pembangunan yang dicapai belum merata keseluruh wilayah Indonesia sehingga masih terjadi adanya ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial tersebut ditunjukkan dengan adanya golongan masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi di satu sisi dan di sisi yang lain terdapat masyarakat ekonomi lemah dan masyarakat miskin.

Kemiskinan dapat diartikan sebagai keadaan masyarakat atau individu dengan ukuran kebutuhan minimum dalam memenuhi kebutuhan hidup dan terletak di bawah garis kemiskinan atau kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lainnya. Masalah kemiskinan muncul karena ada sekelompok masyarakat yang secara struktural tidak mempunyai peluang dan kemampuan yang memadai untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak (Prayitno, 1996:103).

Untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut diperlukan kebijaksanaan yang tepat dari pemerintah. Namun demikian usaha peningkatan taraf hidup masyarakat, terutama masyarakat pedesaan harus dilandaskan pada kenyataan bahwa sumber daya manusia di daerah pedesaan masih rendah kualitasnya. Pemanfaatan angkatan kerja dapat memberikan gambaran rendahnya kualitas sumber daya manusia di pedesaan.

Pemanfaatan angkatan kerja dapat ditunjukkan oleh tingkat partisipasi kerja angkatan kerja. Partisipasi kerja angkatan kerja adalah perbandingan jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja. Partisipasi kerja angkatan kerja juga dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang digunakan di pasar tenaga kerja, dimana besar kecilnya jumlah tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial ekonomi. Keadaan sosial dalam hal ini dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel tingkat pendidikan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga. Keadaan ekonomi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel pendapatan kepala keluarga.

Pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dapat terjadi secara bersama dengan tingkat pendapatan kepala keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga menyebabkan semakin menurunnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini disebabkan oleh semakin membaiknya fasilitas-fasilitas pendidikan dan penghasilan keluarga. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan kepala keluarga menyebabkan semakin meningkatnya tingkat partisipasi kerja anggota

keluarga. Pengaruh tingkat pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga, semakin tinggi tingkat pendapatan kepala keluarga menyebabkan semakin menurunnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini disebabkan seseorang yang berpendapatan tinggi mempunyai kemampuan mendorong anggota keluarganya untuk terus bersekolah kejenjang yang lebih tinggi. Sebaliknya kepala keluarga yang berpendapatan rendah akan meningkatkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah anggota keluarga dan banyaknya tanggungan yang harus ditanggung oleh kepala keluarga (Simanjuntak, 1998:46).

Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Mantra, 2000:303). Kepala keluarga yang berpendidikan tinggi akan mengurangi waktu kerjanya dengan waktu senggang sehingga menyebabkan semakin menurunnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Sebaliknya kepala keluarga yang berpendapatan rendah akan menambah waktu kerjanya dengan mengganti waktu senggangnya dengan bekerja, sehingga menyebabkan waktu bekerja semakin bertambah yang mengakibatkan semakin bertambahnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Simanjuntak, 1998:63).

Di Desa Bangorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember merupakan desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Penduduk yang bekerja pada sektor pertanian yaitu sebesar 10.237 jiwa atau sebesar 69,72%, yang bekerja sebagai petani sebanyak 6.214 jiwa atau 42,32% dan yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 4.023 jiwa atau 27,4%.

Jumlah penduduk di Desa Bangorejo pada tahun 2004 sebanyak 16.347 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 4.728 KK. Dilihat dari tingkat pendidikan penduduk Desa Bangorejo termasuk penduduk yang berpendidikan rendah, hal ini dapat dilihat dari tingginya jumlah penduduk yang tidak sekolah sebanyak 4.346 orang, selain itu jumlah penduduk terbesar tingkat pendidikannya hanya sampai pada tamatan SD atau sederajat yaitu sebanyak 2.895 orang dari 4.483 orang yang berhasil menamatkan pendidikan. Tingkat partisipasi angkatan kerja di Desa

Bangorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember dapat ditunjukkan melalui perbandingan jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk yang bekerja. Jumlah angkatan kerja di Desa Bangorejo tahun 2004 sebesar 8.609 , sedangkan jumlah penduduk yang bekerja adalah 4338 orang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa lebih dari 50% penduduk angkatan kerja yang sudah bekerja.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi kerja anggota keluarga di Desa Bangorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember cukup tinggi, dimana sebagian besar masyarakat bekerja disektor pertanian yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang rendah, dimana pekerjaan pada sektor pertanian masih banyak melibatkan anggota keluarga guna membantu pendapatan kepala keluarga.

Kecilnya pendapatan kepala keluarga menyebabkan banyak anak usia sekolah dan ibu rumah tangga yang ikut berpartisipasi dalam menambah pendapatan dengan membantu kepala keluarga bekerja. Masalah tersebut merupakan salah satu masalah yang perlu diamati, sehingga dilakukan penelitian tentang seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

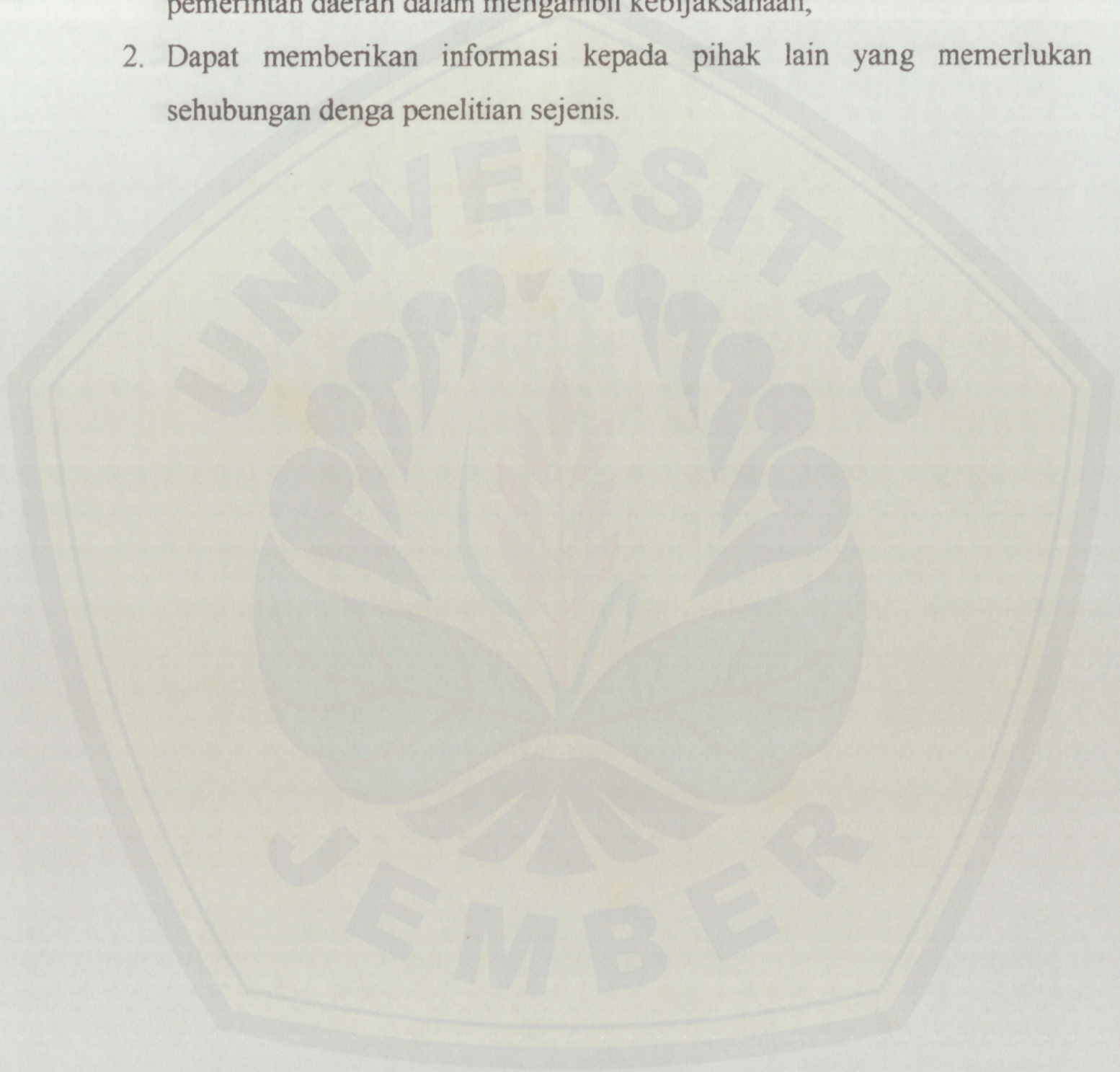
1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini maka dapat diharapkan:

1. Dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat aehingga membantu pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam mengambil kebijaksanaan;
2. Dapat memberikan informasi kepada pihak lain yang memerlukan sehubungan denga penelitian sejenis.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian

Hadi (2001) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Di Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, mempunyai hasil sebagai berikut:

- a. Secara bersama-sama tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendapatan kepala keluarga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $42,753 > 2,73$.
- b. Pengaruh tingkat pendidikan (X_1) kepala keluarga adalah negatif yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga akan menyebabkan semakin kecilnya tingkat partisipasi kerja (Y) anggota keluarga.
- c. Pengaruh jumlah anggota keluarga (X_2) adalah positif yang berarti semakin besar jumlah anggota keluarga akan menyebabkan semakin besarnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y).
- d. Pengaruh pendapatan keluarga (X_3) adalah negative yang berarti semakin tinggi pendapatan kepala keluarga akan menyebabkan semakin kecilnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y).

Adapun Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Persamaan

- a. Penelitian ini dengan penelitian ini sebelumnya sama-sama mencari besar pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.
- b. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan variabel tingkat pendidikan, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga.

- c. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda.

2. Perbedaan

- a. Penelitian ini dilakukan untuk mencari faktor sosial ekonomi terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan untuk mencari pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga masyarakat desa secara keseluruhan.
- b. Penelitian selain menggunakan variabel tingkat pendidikan, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga juga ditambahkan variabel jumlah anggota keluarga yang masih sekolah sedangkan dalam penelitian sebelumnya tidak.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Tenaga kerja adalah besarnya bagian dari penduduk yang dapat diikuti sertakan dalam proses ekonomi. Di Indonesia yang dapat dikategorikan sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas sedangkan untuk penduduk yang masih berusia dibawah 10 tahun tidak termasuk angkatan kerja (Simanjuntak,1985:2). Suroto (1992:29) menyatakan bahwa, angkatan kerja adalah yang berumur 10 tahun keatas yang mempunyai pekerjaan tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi dan mereka yang tidak bekerja tetapi yang sedang mencari pekerjaan.

Tenaga kerja atau *man power* terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labour force* terdiri atas : (1) golongan yang bekerja, (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari : (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, (3) golongan lain-lain yang terdiri dari orang usia lanjut, cacat, dalam penjara dan lain sebagainya. Oleh karna itu kemampuan ini sering disebut *potensial labour force*. Tinggi rendahnya angkatan kerja tidak terlepas

dari tinggi rendahnya pertumbuhan dan struktur penduduk. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi menyebabkan semakin tinggi pula pertumbuhan angkatan kerjanya (Simanjuntak,1985:3).

2.2.2 Kesempatan Kerja

Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan nasional, baik dari segi kuantitatif maupun dari segi kualitatif. Peranan tenaga kerja akan mempengaruhi pendapatan nasional secara kuantitatif artinya pendapatan nasional bergantung pada banyaknya kesempatan kerja yang diarahkan pada produksi yang sesuai dengan permintaan yang efektif dalam satuan rupiah. Sedangkan peranan tenaga kerja akan mempengaruhi pendapatan nasional secara kualitatif artinya pendapatan nasional bergantung pada kualitas tenaga kerja yang masuk dalam pasar kerja (Keynes, 1991:231).

Sejak semula telah disadari bahwa penyediaan lapangan kerja merupakan cara untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan merupakan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam dekade tahun 1945, hal ini telah disadari oleh ahli-ahli pembangunan. Penyediaan lapangan kerja yang semakin luas akan memperluas kesempatan kerja bagi tenaga kerja untuk masuk dalam pasar kerja. Tenaga kerja dalam pasar kerja ada yang dimanfaatkan secara penuh atau *fully employed* dan ada pemanfaatan tenaga kerja secara tidak penuh atau *under employed* (Mantra,2000:300).

Penduduk di negara-negara yang sedang berkembang pada umumnya masih berada pada tahap awal transisi demografi dan mengalami pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang tinggi. Kelebihan tenaga kerja dan pengangguran merupakan sumber utama kemiskinan massal, baik kemiskinan materi maupun non materi, sebab kenyataan yang terjadi bahwa laju pembangunan tenaga kerja terus meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk sehingga banyak sekali tenaga kerja yang tidak dapat diserap. Perluasan kesempatan tenaga kerja tergantung dari penyerapan tenaga kerja di sektor ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi kesempatan kerja

merupakan sasaran yang penting. Kesempatan kerja disini diartikan jumlah angkatan kerja yang mempunyai kesempatan yang tertampung dalam pasar kerja.

2.2.3 Tingkat Partisipasi Kerja

Tingkat partisipasi kerja atau *Labour Force Partisipation Rate* suatu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. Tingkat partisipasi kerja dapat dinyatakan untuk penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk suatu kelompok tertentu.

Partisipasi kerja juga dapat diartikan sebagai orang yang bekerja atau ikut serta menyumbangkan tenaga dalam proses produksi, dengan kata lain ikut serta bekerja secara produktif. Dengan demikian jelas bahwa seseorang yang mempunyai pekerjaan produktif maka dapat dikatakan telah berpartisipasi kerja. Dilihat dari segi ekonomis, mempunyai pekerjaan merupakan satu-satunya wujud partisipasi kerja (Suroto, 1992 : 48).

Sebagai mana diketahui bahwa tidak semua penduduk dalam usia kerja atau tenaga kerja terlibat dalam pekerjaan atau mencari pekerjaan. Sebagian bersekolah, mengurus rumah tangga atau sementara tidak bekerja karena alasan-alasan fisik. Dengan kata lain, hanya sebagian tenaga kerja tersebut yang siap untuk bekerja. Secara singkat tingkat partisipasi kerja adalah jumlah angkatan kerja dibagi jumlah tenaga kerja dalam kelompok yang sama. Tingkat partisipasi kerja dapat dirumuskan (Simanjuntak, 1985:36).

$$TPK = \frac{\text{Angka tan Kerja}}{\text{TenagaKerj a}} \times 100\%$$

Angka tingkat partisipasi kerja dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Bila angka tingkat partisipasi kerja kecil maka dapat diduga bahwa penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja baik yang bersekolah maupun mengurus rumah tangga dan lainnya. Dengan demikian angka tingkat partisipasi

kerja dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang masih sekolah dan yang mengurus rumah tangga. Kedua faktor tersebut dapat pula dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi dan budaya (Mantra, 2000:321).

Keputusan mengenai seseorang harus bekerja ataupun tidak bekerja dalam kehidupan sehari-hari bukanlah semata-mata ditetapkan oleh pribadi seseorang, tetapi ditetapkan secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga. Keluarga disini diartikan sebagai suatu unit pengambilan keputusan yang menentukan: (1) berapa orang dan siapa diantara anggota keluarga yang harus bekerja dan berapa jam seminggu tiap orang tersebut itu perlu bekerja, (2) berapa orang dan siapa yang mengurus rumah tangga, (3) berapa orang dan siapa yang meneruskan sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimumkan tingkat keputusan keluarga secara keseluruhan sehingga diketahui kesempatan kerja yang terbuka bagi tiap-tiap anggota keluarga dan keterbatasan yang dihadapi oleh masing-masing anggota keluarga secara keseluruhan (Simanjuntak, 1998:60).

Keluarga yang memiliki keterbatasan penghasilan menyebabkan makin banyak anggota keluarga yang turut bekerja dan menyebabkan semakin sedikit anggota keluarga yang dapat meneruskan sekolah. Keputusan keluarga yang mengharuskan seorang istri atau anak untuk bekerja akan meningkatkan jumlah angkatan kerja dan tingkat partisipasi kerja. Sebaliknya keputusan keluarga yang tidak mengharuskan seorang istri atau anak untuk turut bekerja akan menurunkan tingkat partisipasi kerja. Tingkat partisipasi kerja wanita yang semakin meningkat disebabkan terbukanya kesempatan kerja bagi wanita untuk bekerja, yang didukung makin meningkatnya tingkat pendidikan wanita (Tjiptoherijanto, 1996:132).

Tingkat partisipasi kerja didesa selalu lebih tinggi daripada tingkat partisipasi kerja dikota, disebabkan perbedaan sistem pembagian kerja dikota dan didesa. Di kota, masyarakat sering dihadapkan pada pilihan terhadap bekerja atau tidak bekerja dan pada umumnya hanya dikerjakan seseorang tertentu saja. Sebaliknya di desa kebanyakan pekerjaan dilakukan secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga sehingga menyebabkan tingkat partisipasi kerja didesa tinggi (Simanjuntak, 1998:48).

2.2.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga

Pendidikan adalah suatu proses, yang tidak bisa dirasakan dalam waktu yang bersamaan. Dibutuhkan waktu dan biaya untuk dapat mendapatkan produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi dimasa yang akan datang. Pendidikan yang dimaksud ini adalah menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan yang diperlukan sebagai dasar untuk dapat memperoleh kesejahteraan kerja tertentu dengan relatif mudah (Suroto, 1992:346).

Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, sehingga dalam memasuki dunia kerja lebih banyak memiliki kesempatan untuk masuk dalam pasar kerja. Hal ini menyebabkan tingkat partisipasi kerjanya juga tinggi.

Kepala keluarga yang memiliki pendidikan tinggi lebih mendorong anaknya untuk terus bersekolah kejenjang yang lebih tinggi, namun jika kepala keluarga memiliki tingkat pendidikan rendah lebih mendorong anaknya untuk ikut dalam pasar kerja. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.

Pada umumnya penduduk yang mempunyai pendidikan rendah mempunyai pendapatan yang penghasilan yang rendah, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial yang harus terpenuhi. Untuk itu semua anggota keluarga yang dianggap mampu bekerja terpaksa harus dikerahkan untuk masuk dalam pasar kerja guna menambah penghasilan keluarga sehingga kebutuhan ekonomi dan social keluarga dapat terpenuhi. Dengan demikian tingkat partisipasi kerja anggota keluarga menjadi tinggi untuk kelompok penduduk yang berpendidikan rendah.

2.2.5 Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Masih Sekolah Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja

Pendidikan dan pelatihan memiliki peranan dalam pengembangan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan kerja. Pendidikan perlu

dikembangkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga kemampuan manusia harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melalui pendidikan dan bentuk-bentuk pekerjaan yang semakin lama menuntut adanya standart yang lebih tinggi sesuai dengan tuntutan zaman (Tilaar,1997:152).

Jumlah penduduk yang masih bersekolah dipengaruhi oleh tingkat penyediaan fasilitas pendidikan dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Program pemerintah seperti wajib belajar sembilan tahun juga akan menurunkan tingkat partisipasi pada angkatan kerja usia sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat partisipasi kerja antara lain jumlah penduduk yang masih bersekolah. Semakin besar jumlah penduduk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga maka makin kecil tingkat partisipasi kerjanya. Jumlah penduduk yang masih bersekolah dipengaruhi oleh tingkat penyediaan fasilitas pendidikan dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Program pemerintah seperti wajib belajar sembilan tahun juga akan menurunkan tingkat partisipasi pada angkatan kerja usia sekolah.

Jumlah penduduk yang bersekolah dipengaruhi oleh tingkat penyediaan fasilitas pendidikan. Semakin banyak penyediaan fasilitas pendidikan, semakin banyak jumlah penduduk yang mempunyai kesempatan untuk bersekolah. Kepala keluarga yang memiliki pendidikan tinggi lebih mendorong anaknya untuk terus bersekolah kejenjang yang lebih tinggi, namun jika kepala keluarga memiliki tingkat pendidikan rendah lebih mendorong anaknya untuk ikut dalam pasar kerja. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Dengan demikian semakin banyak jumlah penduduk yang bersekolah maka tingkat partisipasi kerja anggota keluarga semakin kecil.

2.2.6 Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga

Pendapatan atau penghasilan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Nopirin (1986:130) tentang konsep yang berhubungan

dengan pendapatan menyebutkan bahwa permintaan uang untuk transaksi tergantung dari pendapatan, makin tinggi tingkat pendapatan maka makin besar pula keinginan uang kas untuk transaksi. Seseorang atau masyarakat yang pendapatannya lebih tinggi biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibandingkan seseorang atau masyarakat yang pendapatannya lebih rendah.

Keluarga yang mempunyai pendapatan relatif besar cenderung memperkecil partisipasi anggota keluarganya untuk bekerja. Sebaliknya keluarga yang mempunyai pendapatan rendah cenderung memperbanyak jumlah anggota keluarganya untuk bekerja yang menyebabkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarganya tinggi, yang disebabkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tanggungan keluarga yang semakin meningkat. Keluarga yang memiliki pendapatan besar relatif cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja sehingga tingkat partisipasi kerja relatif rendah, sebaliknya keluarga yang tingkat pendapatannya rendah cenderung memperbanyak jumlah anggota keluarga untuk bekerja menyebabkan tingkat partisipasi kerja relatif tinggi (Simanjuntak, 1985:36).

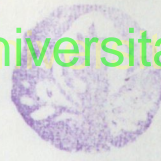
Tingkat partisipasi kerja anggota keluarga di wilayah desa dan kota berbeda. Perbedaan tingkat partisipasi kerja didesa dan dikota jelas terlihat. Fasilitas pendidikan banyak tersedia dikota sehingga banyak dimanfaatkan oleh anak-anak yang tinggal dikota yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini berbeda dengan fasilitas desa yang minim sarana dan fasilitas pendidikan, menyebabkan banyak anak usia sekolah bekerja yang berarti tingkat partisipasi kerja anggota keluarga tinggi. Seperti yang dikemukakan Simanjuntak (1985:45) bahwa, masih banyak anak-anak yang membantu orang tuanya bekerja terutama di desa. Hal ini disebabkan banyak pekerjaan yang dilakukan bersama-sama anggota keluarganya sehingga tingkat partisipasi kerja anggota keluarganya tinggi.

2.3 Hipotesis

Diduga tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga

berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga di Desa Bangorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember baik secara bersama-sama maupun secara parsial.





III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Desa Bangorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember menggunakan metode *Deskriptif Eksplanatori* yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pendidikan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga yang masih sekolah pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga dengan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa di Desa Bangorejo yang ada di Kabupaten Jember memiliki kondisi sosial ekonomi yang beragam, sebagian besar penduduknya adalah petani dan buruh tani. Dilihat dari segi pendidikan, penduduk di Desa Bangorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah yang dapat dilihat dari tingginya jumlah penduduk yang tidak sekolah dan tidak tamat sekolah dasar.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani yang ada di Desa Bangorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

3.1.3 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang diteliti (Soeratno, 1988:129). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga petani yang tinggal di Desa Bangorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Soeratno (1988:129) sampel adalah bagian yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan

menggunakan metode *Simple Random Sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi, setiap unsure dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukan sebagai sampel. Pengambilan sampel dalam metode ini dilakukan dengan cara setiap anggota dari populasi diberi nomor urut sesuai dengan jumlah populasi, kemudian sampel diambil secara acak dari populasi tersebut (Arikunto, 1998:107).

Penelitian ini mengambil sampel kepala keluarga sebanyak 72 dari 721 populasi. Jumlah ini dianggap sudah mewakili, jumlah sampel yang diambil sebanyak 10% dari populasi. Sampel 10% dari populasi dianggap cukup dalam arti penelitian ini sudah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Arikunto, 1998:107).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden, dengan metode wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat dan memfotocopy data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu dari kantor Desa Bangorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, BPS dan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga, digunakan analisis regresi linier berganda (Sulistyo, 1982:192).

$$Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Dimana:

- Y = Tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (orang);
- b_0 = Tingkat partisipasi kerja anggota keluarga pada saat tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga sama dengan nol;
- b_1 = Koefisien yang menunjukkan besarnya pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga;
- b_2 = Koefisien yang menunjukkan besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga yang masih sekolah terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga;
- b_3 = Koefisien yang menunjukkan besarnya pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga;
- b_4 = Koefisien yang menunjukkan besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga;
- x_1 = Pendidikan kepala keluarga (tahun sukses);
- x_2 = Jumlah anggota keluarga yang masih sekolah (orang);
- x_3 = Pendapatan kepala keluarga (rupiah/bulan);
- x_4 = Jumlah anggota keluarga (orang)
- e = kesalahan random yang dianggap menyebar secara normal.

1. Uji Statistik

a. Uji Pengaruh Secara Bersama-sama

Untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama digunakan uji F sebagai berikut (Sulistyo, 1982:214).

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

dimana: R^2 = koefisien determinan;

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel.

Perumusan hipotesis:

$H_0: b_0: b_1: b_2: b_3 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

$H_a: b_0: b_1: b_2: b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tingkat probabilitas F hitung $< \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga secara bersama variabel tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh yang berarti terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga;
2. Jika probabilitas $F_{\text{hitung}} > \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha=5\%$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga secara bersama-sama variabel tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota

keluarga tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien determinasi berganda dengan perumusan modelnya sebagai berikut (Supranto, 1995: 96):

$$R^2 = \frac{b_1 \sum yX_1 + b_2 \sum yX_2 + b_3 \sum yX_3 + b_4 \sum yX_4}{\sum y^2}$$

b. Uji Pengaruh Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t (t-test) dengan rumus (Sulistyo, 1982:212).

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana: b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standart error deviasi

Perumusan hipotesis:

1. H_0 : $b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga;
2. H_1 : $b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap partisipasi kerja anggota keluarga;

Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% adalah:

1. Jika probabilitas t hitung $< \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap variabel terikat tingkat partisipasi kerja anggota keluarga;
2. jika probabilitas t hitung $> \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap variabel terikat tingkat partisipasi kerja anggota keluarga;

2. Uji Ekonometrika

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah alat uji untuk menunjukkan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas digunakan apabila terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel yang menjelaskan dalam semua model regresi (Gujarati, 1993:163). Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF), dimana VIF mencoba melihat bagaimana melihat varian dari suatu penaksir (estimator) meningkat seandainya ada multikolinearitas dalam suatu model empiris. Misalnya nilai R^2 dari hasil estimasi regresi secara parsial mendekati 1 (satu), maka nilai VIF akan mempunyai nilai tak terhingga. Hal ini berarti bahwa bila kolinearitas meningkat, maka varian

dari penaksir akan meningkat dalam limit yang tak terhingga (Aliman,2000:27).

Kriteria pengujian :

1. nilai VIF dari suatu variabel melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai R^2 melebihi 0,09, maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi;
2. nilai VIF dari suatu variabel kurang dari 10, maka dapat dinyatakan tidak ada indikasi adanya kolineartas antar variabel penjelas.

b. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai variasi yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993:438):

- a. melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
- b. melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut : $|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_i$;
- c. menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis:

$$H_0 : d_i = 0 \text{ dan } H_1 : d_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. apabila probabilitas t hitung $> \alpha$, maka dalam model tidak terjadi heterokedastisitas;
2. apabila probabilitas t hitung $< \alpha$, maka dalam model ini terjadi heterokedastisitas.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya pengertian yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan pengertian sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan kepala keluarga yaitu tingkat pendidikan formal yang diperoleh oleh kepala keluarga berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan, yang dinyatakan dalam tahun sukses.
2. Pendapatan kepala keluarga yaitu pendapatan kepala keluarga yang diperoleh dari hasil kerja pokok dan kerja sampingan selama satu bulan, yang dinyatakan dalam rupiah.
3. Tingkat Partisipasi kerja anggota keluarga yaitu persentase antara jumlah anggota keluarga dalam suatu rumah tangga yang bekerja dan mencari kerja di pasar kerja lebih dari 1 jam per hari (Angkatan Kerja) dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga usia kerja (Tenaga Kerja) dinyatakan dalam persen.
4. Anggota keluarga yaitu seluruh anggota keluarga yang mendiami seluruh maupun sebagian bangunan yang ada dalam rumah tangga tersebut, yang terdiri dari istri, anak-anak, sanak saudara dan lain-lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga yang dinyatakan dalam orang.
5. Jumlah anggota keluarga yang masih sekolah adalah anggota keluarga yang masih menempuh pendidikan formal

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Bagorejo sebagai lokasi penelitian terletak di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Desa Bagorejo merupakan daerah dengan dataran rendah seluas 1.248.630,5 ha terletak pada ketinggian 10 meter dari permukaan laut (dpl), dengan curah hujan rata-rata 2.800 mm/th dan keadaan suhu rata-rata 32°C.

Desa Bagorejo terbagi dalam empat dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Ampel Dento, Dusun Bendorejo dan Dusun Karanganyar. Jarak antara desa Bagorejo dengan Ibukota Kecamatan Gumukmas adalah 4 km. Jarak antara Desa Bagorejo dengan Ibukota Kabupaten Jember adalah 35 km, sedangkan jarak antara Desa Bagorejo dengan Ibukota Propinsi adalah 165 km.

Batas-batas wilayah yang mengelilingi Desa Bagorejo secara administratif adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas
Sebelah Selatan	: Desa Mojosari Kecamatan Puger
Sebelah Barat	: Desa Gumukmas Kecamatan Gumukmas
Sebelah Timur	: Desa Grenden Kecamatan Puger

4.1.2 Keadaan dan Distrbusi Penggunaan Tanah

Tanah yang ada di Desa Bagorejo menurut penggunaannya dapat dibedakan menjadi pemukiman, bangunan, pertanian sawah, ladang atau tegalan dan lain-lain. Distribusi penggunaan tanah di Desa Bagorejo secara lebih terperinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar tanah di Desa Bagorejo itu merupakan sawah pengairan teknis yaitu sebesar 32,04% dari luas tanah yang ada di Desa Bagorejo. Sedangkan pemukiman dan bangunan sebesar 31,35% dan jalan yang mendukung transpotrasi pendudukdesa sebesar 2,80%.

Tabel 1. Penggunaan Tanah di Desa Bagorejo Tahun 2004

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah (ha)	Prosentase (%)
1.	Pemukiman dan bangunan	39.315,5	31,35
2.	Sawah pengairan teknis	400.000	32,04
3.	Sawah tadah hujan	150.000	12,01
4.	Ladang/tegalan	600	0,05
5.	Jalan	35.000	2,80
6.	Kuburan/makam	1.400	0,11
7.	Lain-lain	267.715	21,44
Jumlah		1.248.630,5	100

Sumber : Monografi Desa Bagorejo Tahun 2005

4.1.3 Kondisi Pertanian

Desa Bagorejo memiliki potensi yang cukup baik bagi pertumbuhan berbagai tanaman pertanian. Untuk mengetahui luas dan jenis tanaman pertanian di Desa Bagorejo dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas dan Jenis Tanaman Semusim di Desa Bagorejo Tahun 2004

No.	Jenis Tanaman	Luas (ha)	Produktivitas (ton/ha)	Prosentase(%)
1.	Padi	550	6,10	45,74
2.	Jagung	170	4,20	14,14
3.	Kedelai	380	2,40	31,60
4.	Kacang tanah jalar	12	1,00	1,00
5.	Ubi kayu	10	1,20	0,83
6.	Ubi jalar	10	1,30	0,83
7.	Tebu	26	2,34	2,16
8.	Kelapa	39	1,76	3,24
9.	Kapuk	5,4	0,60	0,45
Jumlah		1202,4	20,90	100,00

Sumber : Monografi Desa Bagorejo Tahun 2005

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa padi merupakan produksi yang sangat tinggi diantara produk pertanian yang ada, yaitu sebesar 6,10 ton/ha. Keadaan ini

perlu disadari bahwa padi merupakan bahan makanan pokok bagi masyarakat Desa Bagorejo. Sedangkan komoditas jagung menempati urutan kedua, yaitu sebesar 4,20 ton/ha.

4.2 Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk

4.2.1 Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Bagorejo sampai dengan tahun 2004 sebesar 16.347 jiwa, yang terdiri dari 8.097 jiwa penduduk laki-laki dan 8.250 jiwa penduduk perempuan. Keadaan penduduk yang demikian ini menggambarkan bahwa di Desa Bagorejo tenaga kerja wanita yang tersedia lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki. Gambaran mengenai penduduk di Desa Bagorejo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Bangorejo Tahun 2004

No.	Kelompok Umur	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0 – 4	706	749	1455	8,9
2.	5 – 9	682	686	1368	8,37
3.	10 – 14	673	683	1356	8,30
4.	15 – 19	676	679	1355	8,29
5.	20 – 24	672	689	1361	8,33
6.	25 – 29	663	679	1342	8,21
7.	30 – 34	669	679	1348	8,25
8.	35 – 39	674	682	1356	8,30
9.	40 – 44	671	682	1353	8,28
10.	45 – 49	673	682	1355	8,29
11.	50 – 55	669	676	1617	9,89
12.	> 56	669	684	1081	6,61
Jumlah		8097	8250	16347	100,00

Sumber : Monografi Desa Bagorejo Tahun 2005

Dari Tabel 3, maka dapat diketahui maka usia penduduk terbesar pada usia 50 – 55 tahun (9,89%), sedangkan jumlah angkatan kerja tersedia cukup besar pada usia 15-55 tahun (67,82%). Banyaknya angkatan kerja tersebut menunjukkan kecenderungan membuka kesempatan kerja di bidang pertanian.

4.2.2 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan

Mata pencaharian penduduk di Desa Bagorejo tahun 2004 dapat dilihat secara terperinci pada Tabel 4.

Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Bagorejo Tahun 2004

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1.	Petani	6214	42.32
2.	Buruh tani	4023	27.4
3.	Peternak	3904	26,59
4.	Industri kacil/besar	4	0,03
5.	Pedagang	388	2,64
6.	Pegawai negeri	138	0,94
7.	Jasa/lain-lain	13	0,08
Jumlah		14684	100,00

Sumber : Monografi Desa Bagorejo Tahun 2005

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Bagorejo yaitu sebesar 69,72% hidup di sektor pertanian . Kenyataan ini menunjukkan bahwa Desa Bagorejo merupakan desa agraris yaitu daerah dengan kehidupan masyarakatnya tergantung pada sektor pertanian. Mata pencaharian penduduk terkecil yaitu sebesar 0,03% adalah sektor industri kecil maupun besar.

4.2.3 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam proses pembangunan dan juga merupakan indikator tingkat kemajuan suatu masyarakat. Penerimaan dan penguasaan masyarakat terhadap suatu inovasi baru dalam bidang pertanian merupakan cermin pola pikir masyarakat yang telah berkembang. Pendidikan di

Dsa Bagorejo telah mendapat perhatian yang besar, baik pendidikan formal maupun non formal. Keadaan tingkat pendidikan di Desa Bagorejo dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat pendidikan Penduduk di Desa Bagorejo Tahun 2004

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1.	Belum sekolah	2500	15.3
2.	Tidak sekolah	4346	16
3.	Masih sekolah	2622	26.6
4.	Tidak tamat SD	2191	13.4
5.	Tamat SD	2895	17.6
6.	Tidak tamat SMP	124	0.76
7.	Tamat SMP	724	4,6
8.	Tidak tamat SMA	81	0,5
9.	Tamat SMA	662	4
10.	D1, D2, D3	72	0.44
11.	S1	60	0,37
12.	Kejar Paket A/ Ujian Persamaan (UPRES)	70	0.43
Jumlah		16374	100,00

Sumber : Monografi Desa Bagorejo Tahun 2005

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dikatakan tingkat pendidikan masyarakat Desa Bagorejo masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang tidak sekolah dan tidak lulus SD yaitu sebesar 6.968 jiwa (29.4%), yang masih sekolah sebanyak 2.622 jiwa (26,6%) sedangkan yang tamat SMA sampai S1 sebesar 794 jiwa (1.24%). Hal ini berarti rata-rata tingkat pendidikan di daerah penelitian masih rendah, yang dapat dilihat dari pola pikir masyarakat yang masih sederhana dan kurangnya respon terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4.3 Sarana dan Prasarana

Dalam rangka meningkatkan dan memperlancar kegiatan ekonomi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka telah dibangun sarana dan

prasarana. Sarana dan prasarana untuk memperlancar hubungan darat di Desa Bangorejo telah dibangun jembatan dan jalan antar kecamatan dan antar kabupaten, jalan kecamatan sepanjang 4 Km dan jalan kabupaten sepanjang 35 Km. Jenis jalan yang ada di Desa Bangorejo terdiri atas jalan aspal 4,6 Km guna memperlancar hubungan antar penduduk Desa Bangorejo.

Tabel 6: Sarana dan Prasarana di Desa Bangorejo Tahun 2004

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sarana Peribadatan	
	- Masjid	10
	- Musholla	106
2	Sarana dan Prasarana Kesehatan	
	- Puskesmas pembantu	2
	- Posyandu	22
	- Bidan	2
	- Dukun terlatih	10
3	Sarana dan Prasarana Pendidikan	
	- TK	2
	- SD	5
	- Madrasah	2
	- SMP	1
4	Sarana Olahraga dan Kesenian	
	- Lapangan bulu tangkis	2
	- Lapangan sepak bola	1
	- Lapangan volley	3
	- Tenis meja	1
	Jembatan	7
5	Sarana dan Prasarana Komunikasi	
	- Wartel	5
	- TV	1.912
6	Sarana dan Prasarana Transportasi	
	- Sepeda	346
	- Becak	43
	- Sepeda motor	112
	- Mobil pribadi	13
	- Truk	16
7	Sarana dan Prasarana Ekonomi	
	- Pasar	1
	- Toko	14
	- Koperasi	1
	- Industri kerajinan	2

Sumber: Kantor Desa Bangorejo, Desember 2005

4.4 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.4.1 Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga

Tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dalam hal ini diartikan sebagai jumlah anggota keluarga yang turut bekerja. Dari 50 responden yang telah diteliti menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja anggota keluarga berkisar antara 0 – 3. Hal ini berarti tingkat partisipasi kerja terendah 0 dan tertinggi adalah 3 orang (lampiran 1). Kadaan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga responden di Desa Bangorejo ditunjukkan dalam tabel 7.

Tabel 7: Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Responden Di Desa Bangorejo Tahun 2004

TPK	Responden	Prosentase (%)
0 - 0,25	7	9,72
0,26 – 0,50	21	29,17
0,51 – 0,75	37	51,39
0,76 – 1,00	7	9,72
	72	100

Sumber: Data Hasil Penelitian

Tabel diatas menunjukkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga yang memiliki tingkat partisipasi kerja anggota keluarga 0 – 0,25 sebanyak 7 orang atau 9,72%, keluarga yang memiliki tingkat partisipasi kerja anggota keluarga 0,26 – 0,50 sebanyak 21 orang atau 29,17%, keluarga yang memiliki tingkat partisipasi kerja anggota keluarga 0,51 – 0,75 sebanyak 37 orang atau 51,39% dan keluarga yang memiliki tingkat partisipasi kerja anggota keluarga 1 sebanyak 7 orang atau 9,72% dari keseluruhan responden yang diteliti. Dari hasil penelitian diketahui bahwa anggota keluarga yang banyak terlibat dalam pekerjaan adalah kepala keluarga, istri dan anak tertua.

Responden yang istrinya ikut bekerja atau ikut berpartisipasi dalam tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dapat kita lihat pada tabel 8. Pada Tabel 8 menunjukkan istri responden yang bekerja atau ikut berpartisipasi dalam tingkat partisipasi kerja anggota keluarga sebanyak 66 orang atau 91.67% dari seluruh jumlah responden. Tabel diatas menunjukkan istri responden banyak bekerja sebagai petani dan buruh tani sebanyak 19 orang atau 28.79%, pedagang sebanyak 14 orang atau 21.21%, pembantu rumah tangga sebanyak 6 orang atau 9.1%,

penjaga toko sebanyak 5 orang atau 7.6% dan pengrajin sebanyak 3 orang atau 4.54% dari keseluruhan responden.

Tabel 8: Tingkat Partisipasi Kerja Istri Responden di Desa Bangorejo Tahun 2004

No	Jenis Pekerjaan Istri Responden	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	Tani	19	28.79
2	Buruh Tani	19	28.79
3	Pedagang	14	21.21
4	Pembantu Rumah Tangga	6	9.1
5	Penjaga Toko	5	7.6
6	Pengrajin	3	4.54
	Jumlah	66	100

Sumber: Data Hasil Penelitian

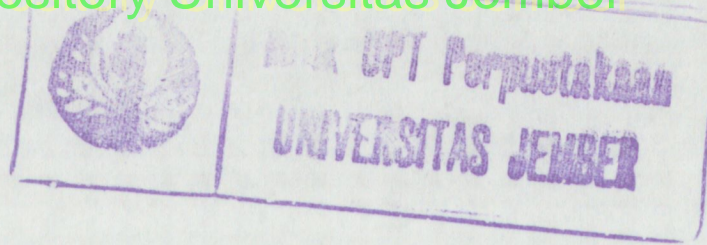
Responden yang anak yang bekerja atau ikut berpartisipasi dalam tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9: Tingkat Partisipasi Kerja Anak-anak Responden di Desa Bangorejo Tahun 2004

No	Jenis Pekerjaan Anak Responden	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	Tani	26	30.95
2	Buruh Tani	24	28.57
3	pedagang	14	16.66
4	Penjaga toko	6	7.14
5	Pembantu Rumah Tangga	5	5.95
6	Kuli Bangunan	5	5.95
7	Pengrajin	4	4.76
	Jumlah	84	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel diatas menunjukkan anak responden yang bekerja atau ikut berpartisipasi dalam tingkat partisipasi kerja anggota keluarga sebanyak 85 orang atau 116,67% dari keseluruhan jumlah responden. Pekerjaan yang banyak dimasuki anak adalah petani sebanyak 26 orang atau 30,95%, pedagang sebanyak 14 orang atau 16,66%, buruh tani sebanyak 24 orang atau 28,57%, penjaga toko sebanyak 6 orang atau 7.14%, pembantu rumah tangga dan kuli bangunan sebanyak 5 orang atau 5,95% dan pengrajin sebanyak 4 orang atau 4,76% dari 84 anak responden yang ikut bekerja.



4.4.2 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

Tingkat pendidikan keluarga dari hasil penelitian (lampiran 1) menunjukkan tingkat pendidikan responden yang beragam yaitu ada responden yang tidak sekolah dan ada responden yang sampai tamat sekolah menengah atas. Kebanyakan responden di Desa Bangorejo apabila dilihat dari hasil penelitian banyak responden yang hanya mampu tamat sekolah dasar. Jumlah responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10: Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bangorejo Tahun 2004

No	Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	18	25
2	Sekolah Dasar		
	- Tamat SD kelas 1	3	4.17
	- Tamat SD kelas 2	1	1,39
	- Tamat SD kelas 4	1	1,39
	- Tamat SD kelas 5	1	1.39
	- Tamat SD kelas 6	24	33.33
3	Sekolah Menengah Pertama		
	- Tamat SMP kelas 2	1	1,39
	- Tamat SMP kelas 3	9	12.5
4	Sekolah Menengah Atas		
	- Tamat SMA kelas 1	1	1.39
	- Tamat SMA kelas 2	1	1.39
	- Tamat SMA kelas 3	9	12,5
	Jumlah	72	100

Sumber: Data Hasil Penelitian

Tabel di atas menunjukkan jumlah responden yang tidak sekolah sebanyak 18 orang atau 25%, responden yang pernah sekolah sampai tingkat SD sebanyak 30 orang atau 41,67%. Responden yang pernah sekolah sampai tingkat SMP sebanyak 10 orang atau 13,89% dan responden yang pernah sekolah sampai tingkat SMA sebanyak 11 orang atau 15,28% dari keseluruhan responden.

Tingkat pendidikan kepala keluarga dianalisis dengan memberi nilai sesuai dengan pendidikan yang ditamatkan oleh kepala keluarga. Tingkat

pendidikan merupakan variabel kualitatif, sehingga untuk menganalisis harus diubah menjadi variabel kuantitatif dengan memberikan nilai tertentu (Djarwanto, 1993:315).

4.4.3 Jumlah Anggota Keluarga Yang Masih Sekolah

Berdasarkan data dari monografi Desa Bangorejo jumlah penduduk yang masih sekolah sebesar 2.622 jiwa atau 26,6%, sedangkan menurut data hasil penelitian dari responden jumlah anggota keluarga yang masih sekolah dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Jumlah responden menurut jumlah anggota keluarga yang masih sekolah di Desa Bangorejo Tahun 2004

No	Jumlah Anggota Keluarga Yang Masih Sekolah (orang)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	0	25	34,72
2	1	27	37,5
3	2	18	25
4	3	2	2,78
	Jumlah	72	100

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dari tabel di atas diketahui responden yang tidak mempunyai anggota keluarga yang masih sekolah sebanyak 25 orang atau 34,72%, responden yang mempunyai anggota keluarga yang masih sekolah 1 orang sebanyak 27 orang atau 37,5%, responden yang mempunyai anggota keluarga yang masih sekolah 2 orang sebanyak 18 orang atau 25% dan responden yang mempunyai anggota keluarga yang masih sekolah 3 orang sebanyak 2 orang atau 2,78% dari seluruh responden.

4.4.4 Pendapatan Kepala Keluarga

Hasil penelitian pada responden (lampiran1) menunjukkan bahwa pendapatan petani yang diterima tiap bulanya antara Rp. 250.000 – Rp.1.200.000. Rata-rata responden memiliki pendapatan di bawah Rp.457.291 per bulan. Hal ini dapat dimengerti mengingat responden adalah petani dan buruh tani. Meskipun demikian sebagian responden memiliki pendapatan di atas Rp.457.291 per bulan.

Jumlah responden berdasarkan pendapatan kepala keluarga dapat dilihat dalam tabel 12.

Tabel 12: Jumlah Responden Menurut Pendapatan Kepala Keluarga di Desa Bangorejo Tahun 2004

No	Pendapatan Responden Per bulan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	250.000 – 549.000	49	68,05
2	550.000 – 749.000	11	15,28
3	>749.000	12	16,67
	Jumlah	72	100

Sumber: Data Hasil Penelitian

Tabel di atas menunjukkan responden yang memiliki pendapatan antara Rp.250.000 sampai dengan Rp 549.000 sebanyak 49 responden atau 68,05%, responden yang memiliki pendapatan antara Rp 550.000 sampai dengan Rp 750.000 sebanyak 11 orang atau 15,28% dan responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 750.000 sebanyak 12 orang atau 16.67% dari keseluruhan responden.

4.4.5 Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan data yang terdapat pada (lampiran 1) hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang dimiliki responden yaitu antara 2 orang sampai 6 orang. Jumlah responden yang mempunyai jumlah anggota keluarga antara 2 orang sampai 6 orang dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13: Jumlah Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga di Desa Bangorejo Tahun 2004

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	2	2	2,77
2	3	26	36,11
3	4	7	9,72
4	5	17	23,61
5	6	20	27,78
	Jumlah	72	100

Sumber: Data Hasil Penelitian

Tabel di atas menunjukkan jumlah responden yang mempunyai anggota keluarga 2 orang sebanyak 2 orang atau 2,77%, responden yang mempunyai jumlah anggota keluarga 3 orang sebanyak 26 orang atau 36,11%, responden yang mempunyai jumlah anggota keluarga 4 orang sebanyak 7 orang atau 9,72%, responden yang mempunyai jumlah anggota keluarga 5 orang sebanyak 17 orang atau 23,61% dan responden yang mempunyai jumlah anggota keluarga 6 orang sebanyak 20 orang atau 27,78% dari seluruh populasi.

4.5 Analisis Data

4.5.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi berganda (lampiran3) untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), jumlah anggota keluarga yang masih sekolah (X2), pendapatan kepala keluarga (X3) dan jumlah anggota keluarga (X4) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \\
 &= 0,725 - 0,001(X_1) - 0,068(X_2) - 0,0000005676(X_3) + 0,042(X_4) \\
 &= 0,725 - 0,001(5,319) - 0,068(0,958) - 0,0000005676(457.736,1) + \\
 &\quad 0,042(4,375) \\
 &= 0,725 - 0,005319 - 0,06514 - 0,2598 + 0,1837 \\
 &= 0,5784
 \end{aligned}$$

Penafsiran garis regresi populasi atau nilai rata-rata populasi tingkat partisipasi kerja anggota keluarga yaitu 0,5784 atau 57,84%. Ini berarti diperkirakan besarnya rata-rata tingkat partisipasi kerja anggota keluarga adalah 57,84% jika rata-rata tingkat pendidikan kepala keluarga SD, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah rata-rata 1 orang, pendapatan kepala keluarga Rp 457.736, jumlah anggota keluarga rata-rata 4.

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Nilai koefisien $b_0 = 0,725$ berarti pada saat tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), jumlah anggota keluarga yang masih sekolah (X2),

- pendapatan kepala keluarga (X3) dan jumlah anggota keluarga (X4) sama dengan nol, tingkat partisipasi kerja anggota keluarga sebesar 72,5%.
2. Variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga (X1) mempunyai koefisien regresi (b1) sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat pendidikan kepala keluarga mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) sebesar 0,001 satuan bila jumlah anggota keluarga yang masih sekolah (X2), pendapatan kepala keluarga (X3) dan jumlah anggota keluarga (X4) tetap. Hasil analisis menunjukkan bahwa X1 mempunyai pengaruh berlawanan arah terhadap Y.
 3. Variabel bebas jumlah anggota keluarga yang masih sekolah (X2) mempunyai koefisien regresi (b2) sebesar -0,068. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat pendapatan kepala keluarga mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) sebesar 0,068 satuan bila tingkat pendidikan kepala keluarga (X1) pendapatan kepala keluarga (X3) dan jumlah anggota keluarga (X4) tetap. Hasil analisis menunjukkan bahwa X2 mempunyai pengaruh berlawanan arah terhadap Y.
 4. Variabel bebas pendapatan kepala keluarga (X3) mempunyai koefisien regresi (b3) sebesar -0.0000005676. Hal ini menunjukkan apabila pendapatan kepala keluarga mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) sebesar 0.0000005676 satuan bila tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), jumlah anggota keluarga yang masih sekolah (X2) dan jumlah anggota keluarga (X4) tetap. Hasil analisis menunjukkan bahwa X3 mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap Y.
 5. Variabel bebas jumlah anggota keluarga (X4) mempunyai koefisien regresi (b4) sebesar 0,042. Hal ini menunjukkan apabila jumlah anggota keluarga mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) sebesar 0,042 satuan bila tingkat pendidikan kepala keluarga (X1) jumlah

anggota keluarga yang masih sekolah (X2) dan pendapatan kepala keluarga (X3) tetap. Hasil analisis menunjukkan bahwa X4 mempunyai pengaruh yang searah terhadap Y.

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel bebas yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga (X1) jumlah anggota keluarga yang masih sekolah (X2), pendapatan kepala keluarga (X3) dan jumlah anggota keluarga (X4) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y). Hasil perhitungan (lampiran 3), diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,707 atau 70,7% terhadap variasi naik turunnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Dapat juga dikatakan bahwa 70,7% perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X1, X2, X3 dan X4, sedangkan sisanya 0,293 atau 29,3% disebabkan faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

4.5.2 Uji Koefisien Secara Bersama-sama Atau Serentak

Pengujian untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), jumlah anggota keluarga yang masih sekolah (X2), pendapatan kepala keluarga (X3) dan jumlah anggota keluarga (X4) berpengaruh secara serentak terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y), ditunjukkan pada lampiran 3. Apabila probabilitas F lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya jika probabilitas F lebih besar dari *level of significance* ($\alpha=5\%$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dalam regresi variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil regresi diperoleh probabilitas F sebesar 0,000 pada derajat kebebasan $df = n-k-1$, menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari *level of significance*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), jumlah anggota keluarga yang masih sekolah (X2), pendapatan kepala keluarga (X3) dan jumlah anggota keluarga (X4) berpengaruh secara serentak terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y).

4.5.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Pengujian untuk apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), jumlah anggota keluarga yang masih sekolah (X2), pendapatan kepala keluarga (X3) dan jumlah anggota keluarga (X4) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja (Y) di Desa Bangorejo, ditunjukkan pada (lampiran 4). Apabila probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan bila probabilitas t lebih besar dari *level of significance* (α), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Dari analisis regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga (X1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,864, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel tingkat pendidikan kepala keluarga (X1) tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y).
2. Variabel bebas jumlah anggota keluarga yang masih sekolah (X2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0.006, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel jumlah anggota keluarga yang masih sekolah (X2) berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi kerja (Y).
3. Variabel bebas pendapatan kepala keluarga (X3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel pendapatan kepala keluarga (X3) berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y).

4. Variabel bebas jumlah anggota keluarga (X4) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,0016, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel jumlah anggota keluarga (X4) berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y).

4.5.3 Hasil Uji Ekonometrika

Hasil analisis model regresi yang diperoleh dengan menggunakan uji F dan uji t sudah dapat menjelaskan keadaan sesungguhnya. Meskipun demikian untuk memperkuat hasil analisis, maka asumsi klasik yang ada dalam asumsi pengujian model regresi yang umumnya dalam ekonometrik perlu diuji. Pengujian ekonometrik ini diperoleh untuk mengetahui estimator-estimator tersebut bersifat BLUE (Best Linear Unbias Estimator).

1. Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian ini untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Aliman (2000;227) mengatakan bahwa terjadi multikolinearitas pada model yang dibangun apabila nilai $VIF > 10$. Berdasarkan pendapat tersebut, pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam model yang dibangun tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 14, dimana VIF lebih kecil dari 10 untuk masing-masing variabel independent.

Tabel 14: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	VIF	Keterangan
Pendidikan	1,935	VIF < 10
Jumlah anggota kel. yg masih sekolah	1,367	Tidak terjadi
Pendapatan	1,958	Multikolinearitas
Jumlah anggota keluarga	1,642	

Sumber: Lampiran 4

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas berarti varian variabel dalam model tidak sama, sehingga estimator yang diperoleh tidak efisien. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Perhitungan uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada lampiran 5. Langkah selanjutnya adalah menguji signifikansi parameter dengan uji t. Apabila semua variabel independent tidak signifikan secara statistic, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Pada tabel uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa t hitung tidak signifikan pada interval keyakinan ($\alpha=5\%$).

Hasil perhitungan pada lampiran 5 untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas pada analisa hasil regresi adalah sebagai berikut:

1. nilai probabilitas t untuk variabel tingkat pendidikan kepala keluarga (X1) sebesar 1 sedangkan level of significance (α) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari level of significance maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
2. nilai probabilitas t untuk variabel jumlah anggota keluarga yang masih sekolah (X2) sebesar 1 sedangkan level of significance (α) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari level of significance maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
3. nilai probabilitas t untuk variabel pendapatan kepala keluarga (X3) sebesar 1 sedangkan level of significance (α) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari level of significance maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
4. nilai probabilitas t untuk variabel jumlah anggota keluarga (X3) sebesar 1 sedangkan level of significance (α) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari level of significance maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4.6 Pembahasan

Pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini dapat dilihat melalui hasil regresi serentak melalui uji F dan maupun secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga, sedangkan jumlah anggota keluarga yang masih sekolah, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga dengan keyakinan 95% mempunyai pengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Korelasi antara faktor tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah dan pendapatan kepala keluarga dengan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga mempunyai korelasi negatif atau mempunyai pengaruh yang berlawanan arah. Hal ini berarti semakin bertambah tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga yang masih sekolah dan pendapatan kepala keluarga menyebabkan semakin rendahnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Faktor jumlah anggota keluarga dengan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga mempunyai korelasi positif atau mempunyai pengaruh yang searah. Hal ini berarti bertambahnya jumlah anggota keluarga menyebabkan semakin bertambahnya atau semakin meningkatnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Besarnya koefisien tingkat pendidikan kepala keluarga (X_1) sebesar $-0,001$ mempunyai arti bahwa semakin bertambahnya tingkat pendidikan kepala keluarga akan menyebabkan semakin berkurangnya atau semakin rendahnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini disebabkan karena kepala keluarga yang berpendidikan tinggi mempunyai kesadaran bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan kesempatan kerja. Hal ini juga didukung dengan semakin membaiknya fasilitas – fasilitas pendidikan dan membaiknya kondisi sosial ekonomi keluarga tersebut. Pendidikan dan pelatihan memegang peranan dalam pengembangan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan kerja yang ada dipasar kerja. Pendidikan perlu dikembangkan karena ilmu

pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga kemampuan manusia harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan (Tilaar, 1997:152).

Sebaliknya yang terjadi ditempat penelitian adalah rata-rata responden mempunyai tingkat pendidikan yang rendah sehingga keluarga yang berpendidikan rendah kurang memperhatikan pendidikan bagi anggota keluarganya. Hal ini disebabkan karena kepala keluarga tidak memiliki kesadaran tentang arti pentingnya pendidikan bagi anggota keluarga, mereka cukup puas apabila anaknya sudah bekerja dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Meskipun mereka harus bekerja sebagai buruh kasar karena tingkat pendidikan yang mereka peroleh rendah sehingga tingkat pendapatan yang mereka peroleh juga rendah, yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari - hari.

Besarnya koefisien jumlah anggota keluarga yang masih sekolah (X2) sebesar $-0,68$ berarti semakin tinggi jumlah anggota keluarga yang masih sekolah akan menurunkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini disebabkan waktu luang yang digunakan oleh anggota keluarga untuk sekolah, sehingga berkurangnya waktu yang digunakan untuk bekerja, disamping itu juga karena bertambahnya fasilitas-fasilitas pendidikan yang menyebabkan makin banyaknya anak yang bersekolah yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Besarnya koefisien pendapatan kepala keluarga (X3) sebesar $-0,0000005676$ berarti semakin tinggi pendapatan kepala keluarga akan menurunkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini disebabkan karena kepala keluarga yang memiliki tingkat pendapatan tinggi cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja sehingga tingkat partisipasi kerja anggota keluarga rendah atau semakin menurunnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarganya. Sebaliknya kepala keluarga yang mempunyai pendapatan rendah cenderung akan meningkatkan partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini disebabkan kepala keluarga yang memiliki tingkat pendapatan rendah cenderung memperbanyak jumlah anggota keluarga untuk bekerja, ini disebabkan semakin banyaknya jumlah tanggungan kepala keluarga dan kebutuhan hidup yang harus

mereka penuhi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari setiap anggota keluarga harus bekerja (Simanjuntak, 1998:46).

Pada masyarakat pedesaan yang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, kepala keluarga yang memiliki garapan tanah yang sempit akan memiliki tingkat partisipasi kerja anggota keluarga tinggi. Hal ini karena kepala keluarga tersebut hanya sedikit menggunakan sumber – sumber non tenaga, sehingga untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarganya harus lebih banyak mengerahkan anggota keluarganya untuk bekerja (Mubyarto, 1985:152).

Besarnya koefisien jumlah anggota keluarga (X_4) yaitu sebesar 0,042 yang berarti semakin banyaknya jumlah anggota keluarga akan meningkatkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Sebaliknya semakin sedikit jumlah anggota keluarga, maka semakin menurun tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Anggota keluarga merupakan sumber tenaga kerja yang potensial. Besarnya jumlah angkatan kerja berkaitan dengan besarnya tanggungan keluarga tersebut. Keluarga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang besar cenderung mempunyai tingkat partisipasi kerja anggota keluarga yang tinggi. Hal ini disebabkan besarnya jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung oleh kepala keluarga, sehingga anggota keluarga yang berusia kerja terpaksa masuk dalam pasar kerja untuk meringankan beban tanggungan keluarga. Sedangkan keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang kecil mempunyai tingkat partisipasi kerja anggota keluarga yang rendah. Hal ini disebabkan kecilnya jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung oleh kepala keluarga, sehingga keluarga tersebut lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya dan jumlah anggota keluarga yang masuk dalam pasar kerja juga sedikit, terutama anggota keluarga dalam usia kerja.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada tingkat partisipasi kerja anggota keluarga di Desa Bangorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan kepala keluarga (X_1), jumlah anggota keluarga yang masih sekolah (X_2), pendapatan kepala keluarga (X_3) dan jumlah anggota keluarga (X_4) secara bersama – sama berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya probabilitas F sebesar 0,000;
2. Tingkat pendidikan kepala keluarga tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga, hal ini ditunjukkan dengan besarnya probabilitas t sebesar 0,864.
3. Jumlah anggota keluarga yang masih sekolah, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga, hal ini ditunjukkan dengan besarnya probabilitas t masing – masing variabel, untuk jumlah penduduk yang masih sekolah (X_2) memiliki probabilitas t sebesar 0,006, tingkat pendapatan kepala keluarga (X_3) memiliki probabilitas t sebesar 0,000, dan jumlah anggota keluarga (X_4) memiliki probabilitas t sebesar 0,0016.
4. Hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan:
 - a. koefisien tingkat pendidikan kepala keluarga (b_1) sebesar $- 0,001$ satuan yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga maka akan mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga sebesar 0,001 satuan
 - b. koefisien jumlah anggota keluarga yang masih (b_2) sekolah sebesar $- 0,068$ satuan yang berarti banyak jumlah anggota keluarga yang masih sekolah maka akan mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga sebesar 0,068 satuan

- c. koefisien pendapatan kepala keluarga (b_3) sebesar $-0,0000007656$ yang berarti semakin tinggi pendapatan kepala keluarga akan menyebabkan semakin kecilnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga sebesar $0,0000007656$ satuan
- d. koefisien jumlah anggota keluarga (b_4) sebesar $0,042$ satuan berarti semakin tinggi jumlah anggota keluarga akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat partisipasi kerja anggota keluarga sebesar $0,042$ satuan

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diajukan beberapa saran:

1. untuk meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat maka pemerintah diharapkan dapat menambah atau meningkatkan fasilitas – fasilitas sekolah yang lebih baik seperti memberikan beasiswa guna memberikan kesempatan anak yang tidak mampu untuk bersekolah agar mengurangi tingkat partisipasi kerja anggota keluarga pada anak usia sekolah.
2. untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja pemerintah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana pelatihan ketrampilan, diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja yang trampil dan dapat diserap dalam pasar kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Tilaar, H.A.R. 1997. *Pemikiran dan Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: PT. Globalisasi.
- Tjokohariyanto, Prijono. 1999. *Kebijakan dan Strategi Pembangunan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Aliman. 2000. *Modul Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Faisal. 1995. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI. Distirsi Peluang dan Kendala*. Jakarta: LP3ES.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. 1993. *Statistik Induktif*. Yogyakarta. BPFE.
- GBHN Beserta Susunan Kabinet Pembangunan VII. 1998. Surakarta: PT. Pabelan.
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Heriyanto, Bambang, 1981. *Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Di Pedesaan Kabupaten Jember*. Tidak dipublikasikan: FE UJ.
- Hadi, Ssamsul. 2001. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Di Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek*. Tidak Dipublikasikan: FE UJ.
- Mantra, I.B.2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubyarto. 1985. *Peluang Kerja dan Berusaha Di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Prayitno, Hadi dan Budi Sartoso. 1996. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Simanjuntak, Payaman. J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sisdjiatmo, Kusumosuwidho. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi FE-UI.
- Sulistyo. 1982. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: BPFE.
- Surota. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Tilaar, H.A.R. 1997. *Pembangunan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

Tjiptohariyanto, Prijono. 1999. *Keseimbangan Penduduk, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Daerah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Lampiran 1: Data Hasil Penelitian



Pekerjaan	Jenis Kelamin	Anggota Keluarga	Angkatan Kerja	Tempat Kerja
(Istri Anak)				
br/Tani		3	3	
br/Tani		3	3	
br/Tani		3	3	
tani		2	2	
dagang				
tsu				
dagang				
br/Tani				
dagang				

Lampiran 1: Data Hasil Penelitian

No	Pekerjaan			Pendidikan (tahun)	Jml Agg. Keluarga Yg msh Skl (orang)	Pendapatan (rupiah)	Jml. Anggota keluarga (orang)	Angkatan Kerja (orang)	Tenaga Kerja (orang)	TPK (%)
	Istri	Anak1	Anak2							
1	br. Tani	br.tani	tani	1	1	275.000	6	3	4	75
2	br. Tani	br.tani	PRT	0	0	250.000	6	3	4	75
3	br. Tani	br.tani	jaga toko	1	1	250.000	6	3	4	75
4	tani	tani		1	1	550.000	3	2	3	66,6667
5	dagang			1	2	550.000	3	1	3	33,3333
6	tani	dagang	tani	0	0	300.000	4	3	4	75
7	dagang			1	1	750.000	3	1	3	33,3333
8	br. Tani	PRT	br.tani	3	0	250.000	6	3	4	75
9	dagang			2	2	1.000.000	6	1	4	25
10	tani	tani		3	3	750.000	5	2	3	66,6667
11	jaga toko	tani		1	1	300.000	5	2	3	66,6667
12	PRT	tani	tani	1	1	300.000	6	3	4	75
13				2	2	1.200.000	3	0	3	0
14	pengrajin	dagang		1	1	450.000	3	2	3	66,6667
15	br. Tani	jaga toko	dagang	1	1	250.000	5	3	4	75
16	dagang			2	2	600.000	3	1	3	33,3333
17	jaga toko		pengrajin	1	1	275.000	3	2	3	66,6667
18	br. Tani	dagang		1	1	300.000	5	2	3	66,6667
19	br. Tani	br.tani	br.tani	0	0	250.000	6	3	4	75
20	br. Tani	kuli	br.tani	0	0	250.000	6	3	4	75
21	jaga toko	tani		1	1	300.000	5	2	3	66,6667

22	dagang			1	1	750.000	3	1	3	33,3333
23	br. Tani	br.tani	kuli	0	0	300.000	3	3	3	100
24	br. Tani	br.tani	kuli	0	0	250.000	6	3	4	75
25		jaga toko		2	2	450.000	3	1	3	33,3333
26	tani	tani	dagang	0	0	300.000	3	3	3	100
27	tani	dagang		2	2	600.000	6	2	4	50
28	tani	tani		2	2	750.000	6	2	4	50
29	dagang			2	2	300.000	5	1	3	33,3333
30				1	1	1.200.000	2	0	1	0
31	tani	tani	dagang	1	1	300.000	6	3	4	75
32	tani	tani		1	1	300.000	5	2	4	50
33	br. Tani	kuli	br.tani	0	0	250.000	6	3	4	75
34	dagang			2	2	600.000	3	1	3	33,3333
35	pengrajin	tani		1	1	300.000	4	2	3	66,6667
36	tani	tani		0	0	550.000	3	2	3	66,6667
37	PRT	tani	tani	0	0	300.000	6	3	4	75
38	PRT	br.tani	br.tani	0	2	300.000	5	3	4	75
39	br. Tani	dagang		0	0	250.000	4	2	3	66,6667
40	br. Tani	br.tani	pengrajin	0	0	275.000	6	3	4	75
41				2	2	1.200.000	3	0	2	0
42	tani	dagang		1	1	300.000	4	2	3	66,6667
43	dagang			2	2	600.000	4	1	3	33,3333
44	PRT	jaga toko	tani	1	1	275.000	5	3	5	60
45	tani	tani	br.tani	0	0	300.000	3	3	3	100
46	dagang			2	2	750.000	3	1	3	33,3333

47	jaga toko	tani		1	1	300.000	5	2	4	50
48	tani	br.tani	tani	0	0	450.000	5	3	4	75
49	dagang			2	2	550.000	3	1	3	33,3333
50	dagang			2	2	600.000	3	1	3	33,3333
51	tani	tani	pengrajin	0	0	300.000	3	3	3	100
52				2	2	1.200.000	3	0	2	0
53	br.tani	br.tani	PRT	0	0	250.000	6	3	4	75
54	PRT	br.tani	dagang	2	2	300.000	5	3	4	75
55	dagang			9	2	550.000	3	1	3	33,3333
56	br.tani	PRT	br.tani	0	0	250.000	6	3	4	75
57	tani	br.tani	tani	6	0	450.000	5	3	4	75
58	PRT	tani	br.tani	2	1	257.000	5	3	4	75
59	pengrajin	dagang		6	1	300.000	4	2	3	66,6667
60	br.tani	kuli	br.tani	0	0	250.000	6	3	4	75
61	dagang			9	2	500.000	3	1	3	33,3333
62	tani	dagang		6	1	300.000	4	2	3	66,6667
63	tani	tani	jaga toko	6	0	300.000	3	3	3	100
64				12	0	1.200.000	3	0	3	0
65	tani	dagang		6	1	300.000	5	2	4	50
66	dagang			9	2	600.000	3	1	3	33,3333
67	br.tani	br.tani	jaga toko	0	0	250.000	6	3	4	75
68	br.tani	br.tani	pengrajin	0	0	250.000	6	3	4	75
69	PRT	tani	tani	6	1	300.000	6	3	4	75
70	dagang			12	1	1.200.000	2	0	1	0
71	tani	dagang	tani	6	1	300.000	5	3	4	75
72	br.tani	br.tani	jaga toko	0	0	250.000	6	3	4	75

Lampiran 2: Nilai Pendidikan Responden Dengan Skor

Tingkat Pendidikan	Nilai
Tidak Sekolah	0
Tamat SD Kelas 1	1
Tamat SD Kelas 2	2
Tamat SD Kelas 3	3
Tamat SD Kelas 4	4
Tamat SD Kelas 5	5
Tamat SD Kelas 6	6
Tamat SMP Kelas 1	7
Tamat SMP Kelas 2	8
Tamat SMP Kelas 3	9
Tamat SMA Kelas 1	10
Tamat SMA Kelas 2	11
Tamat SMA Kelas 3	12

Lampiran 3: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
TPK	,5777	,26889	72
Pendidikan	5,3194	4,11396	72
jml angg kel yg msh sekolah	,9583	,84649	72
Pendapatan	457736,1111	280666,71092	72
jumlah anggota keluarga	4,3750	1,30479	72

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,852(a)	,725	,709	,14512

a Predictors: (Constant), jumlah anggota keluarga, jml angg kel yg msh sekolah, Pendidikan, Pendapatan

b Dependent Variable: TPK

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,722	4	,931	44,184	,000(a)
	Residual	1,411	67	,021		
	Total	5,133	71			

a Predictors: (Constant), jumlah anggota keluarga, jml angg kel yg msh sekolah, Pendidikan, Pendapatan

b Dependent Variable: TPK

Lampiran 4: Hasil Uji t dan Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	,725	,102	7,132	,000		
	Pendidikan	-,001	,006	-,172	,864	,517	1,935
	jml angg kel	-,068	,024	-2,869	,006	,731	1,367
	yg msh						
	sekolah						
	Pendapatan	-5,676E-	,000	-6,610	,000	,511	1,958
		07					
	Jumlah						
	anggota	,042	,017	2,480	,016	,609	1,642
	keluarga						

a. Dependent Variable: TPK

Lampiran 5: Hasil Uji Heterokedastisitas

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,000(a)	,000	-,060	,14512

a Predictors: (Constant), Jumlah anggota keluarga, jml angg kel yg msh sekolah, Pendidikan, Pendapatan

b Dependent Variable: residu

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	4	,000	,000	1,000(a)
	Residual	1,411	67	,021		
	Total	1,411	71			

a Predictors: (Constant), Jumlah anggota keluarga, jml angg kel yg msh sekolah, Pendidikan, Pendapatan

b Dependent Variable: residu

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,857E-05	,102		,000	1,000
	Pendidikan	-9,827E-07	,006	,000	,000	1,000
	jml angg kel yg msh sekolah	5,611E-06	,024	,000	,000	1,000
	Pendapatan	2,771E-11	,000	,000	,000	1,000
	Jumlah anggota keluarga	3,915E-06	,017	,000	,000	1,000

a Dependent Variable: residu

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Wulandari

NIM : 990810101013

Jurusan : I E S P

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI KERJA
ANGGOTA KELUARGA PETANI DI DESA BANGOREJO
KECAMATAN GUMUK MAS KABUPATEN JEMBER

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 9 Juli 2005



Sri Wulandari